

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja atau “*adolescence*” berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa (Jannah et al., 2016).

Masa remaja adalah masa generasi penerus yang dipundaknya ada bermacam-macam harapan. Hal ini dikarenakan remaja adalah generasi yang menjadi wadah dalam melaksanakan estafet keorganisasian. Organisasi mempunyai peran yang sangat signifikan di era milineal sekarang dan remaja merupakan seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu wa Ta’ala pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu (Jannah et al., 2016).

Salah satunya sikap individualisme dimana satu paham menjelaskan bahwa seseorang itu lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri tanpa memikirkan orang lain. Individualisme ini juga merupakan bentuk keegoisan seseorang dalam melakukan segala hal yang menerangkan bagaimana seseorang itu hidup tanpa adanya bantuan dan sosialisasi dengan orang lain. Disisi lain juga memiliki pandangan moral, politik, atau sosial (Ranti, 2021).

Hal ini tidak terlepas dari organisasi IPNU-IPPNU yang merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, wadah aktualisasi dan wadah yang merupakan bagian integral dan potensi generasi muda Indonesia secara utuh. Sebuah proses strategi komunikasi sangat

dibutuhkan dalam sebuah organisasi. Dimana strategi adalah rencana untuk mencapai sesuatu. Menurut Rogers (1995) dalam buku *“Diffusion of Innovations”*, teori yang paling penting dalam memahami proses strategi komunikasi salah satunya ialah teori difusi inovasi. Proses dimana inovasi dikomunikasikan melalui saluran-saluran tertentu pada suatu jangka waktu tertentu (Aziz, 2009).

Perkembangan teknologi di zaman sekarang sudah mulai canggih, salah satunya dengan adanya gadget. Pengaruh gadget sangat dirasakan di kalangan remaja, diantaranya muncul sikap individualisme. Oleh karena itu, keberadaan IPNU dan IPPNU memiliki posisi strategis bagi kaderisasi pelajar NU sekaligus alat perjuangan NU dalam menempatkan pemuda sebagai sumber daya insani yang vital. Dalam hal ini, dengan adanya IPNU dan IPPNU di Desa Rancawuluh juga menjadi sebuah jawaban atau solusi dari kegelisahan orang tua yang semakin mengkhawatirkan dengan akses sekarang yang begitu mudah, bukan hanya sebagai media sarana belajar melainkan menjadi media sarana hiburan yang sampai saat ini gadget membawa kita sedikit demi sedikit ke suatu pola budaya yang baru.

IPNU dan IPPNU desa Rancawuluh Kecamatan Bulakamba berdiri pada tahun 2008. Namun, belum terealisasikan dan baru mulai terealisasikan pada pertengahan tahun 2017, untuk menggerakkan para pemuda di desa tersebut. Awal tahun 2018 mulai dibentuk kepengurusan dan organisasi ini terbilang aktif. Pada tahun berikutnya, pada saat itu baru mulai kepengurusan jadi periode tahun sebelumnya dilanjutkan. Pembina IPNU-IPPNU mengatakan bahwa organisasi ini diakui belum lama berperan aktif di desa Rancawuluh. Peran IPPNU yang mana remaja putri disini kurang berperan aktif karena munculnya sikap individual mulai dari kurangnya perhatian antar anggota. Kemudian, dua tahun IPNU-IPPNU disini pernah sempat vakum karena Covid-19 yang pada akhirnya menghentikan segala aktivitas luar termasuk kegiatan organisasi.

Dari sini muncul faktor yang dapat menjadikan organisasi ini pasif, yaitu munculnya sikap individualisme diawali dengan kurangnya perhatian antar anggota, kurangnya rasa percaya diri, dan adanya penggunaan gadget dalam pengaplikasian sosial media whatsapp yang salah. Sehingga enggan untuk bergabung dan antusias dalam bersosialisasi serta minimnya penerapan akhlak sehingga timbul permasalahan yang menghambat pola pikir remaja IPPNU desa Rancawuluh.

Secara struktural, keorganisasian Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) merupakan salah satu badan otonomi Nahdatul Ulama, tidak bisa bergerak sendirian dan melaksanakan program-programnya. Kerjasama dengan berbagai pihak baik dengan instansi pemerintahan maupun swasta sebagai mitra kerja merupakan hak yang sangat penting demi berjalannya program kerja IPNU. Oleh karenanya IPNU terus membangun sinergisitas dengan pihak-pihak yang memiliki komitmen dalam memperbedayakan kalangan muda yang di pandu para alim, kyai dan ulama sekaligus arahan dari para senior (Sahar, 2019).

Peran pengurus dalam membina dan mendidik remaja IPPNU disini tidak kalah pentingnya dengan orang tua, karena merekalah yang dapat menyerap pemahaman tentang akhlak yang baik serta dapat mengurangi sikap individualisme yang terdapat dalam lingkup organisasi ini. Dengan munculnya sikap individualisme menjadikan remaja IPPNU ada yang hanya ikut-ikutan eksis dalam suatu organisasi, ada juga yang tidak fokus dalam pelaksanaan kegiatan seperti rapat dikarenakan adanya tanggung jawab yang lain. Dari sini penulis ingin meneliti bagaimana strategi komunikasi pengurus ikatan pelajar putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dalam mengurangi sikap individualisme terhadap anggotanya tepatnya di desa Rancawuluh kecamatan Bulakamba.

Agar tujuan komunikasi dapat dicapai harus dilakukan yang namanya strategi. Pelaksanaan strategi komunikasi mempunyai tahapan awal yang disebut dengan tahap pengetahuan. Proses komunikasi yang

terjadi dalam pengaplikasian media sosial memiliki peran yang cukup penting. Dalam komunikasi disini juga belum maksimal dan belum sepenuhnya dilakukan oleh pengurus IPPNU. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian tentang strategi komunikasi yang merupakan bentuk dari sebuah perencanaan sekaligus manajemen agar tujuan yang ditetapkan tercapai. serta meningkatkan pola komunikasi yang baik, sehingga memungkinkan remaja IPPNU mampu dalam bertukar informasi atau sumber-sumber yang baik melalui gadget dengan memanfaatkan aplikasi sosial media WhatsApp. Dimana dalam kehidupan komunikasi merupakan hal yang penting. Dengan berkomunikasi manusia bisa saling berinteraksi, saling memahami satu sama lain dan mampu menetralsisir kesalahpahaman antara dua pihak. Dari permasalahan diatas menjadi landasan untuk peneliti melakukan penelitian Skripsi dengan Judul **“STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (IPPNU) DALAM MENGURANGI SIKAP INDIVIDUALISME TERHADAP ANGGOTANYA.”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Perkembangan Teknologi membawa perubahan negatif dan positif bagi umat Manusia khususnya pada Remaja IPPNU desa Rancawuluh
- 2) Komunikasi yang dilakukan Pengurus IPPNU belum maksimal dalam mengurangi sikap individualisme terkait penggunaan gadget seperti media sosial WhatsApp.
- 3) Remaja IPPNU hidup individualistik yang dapat menimbulkan rasa kurang bersosialisasi dan rasa kurang percaya diri.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membatasi objek kajian penelitian untuk menghindari pelebaran masalah. Untuk itu pembahasan mengenai

skripsi ini akan dibatasi yakni tentang Strategi Komunikasi Pengurus IPPNU dalam Mengurangi Sikap Individualisme Terhadap Anggotanya. Dengan pembatasan masalah terkait individualisme yang menekankan tindakan dan etika dalam penggunaan media sosial WhatsApp.

#### **D. Rumusan Masalah**

Setelah menentukan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana sikap individualisme remaja IPPNU?
2. Bagaimana strategi komunikasi pengurus IPPNU dalam mengurangi sikap individualisme terhadap anggotanya?
3. Bagaimana hasil pengurus IPPNU dalam mengurangi sikap individualisme terhadap anggotanya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah menentukan rumusan masalah, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap individualisme remaja IPPNU
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi pengurus IPPNU dalam mengurangi sikap individualisme terhadap anggotanya
3. Untuk mengetahui hasil pengurus IPPNU dalam mengurangi sikap individualisme terhadap anggotanya

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Teoritis  
Karya ilmiah ini diharapkan menjadi kontribusi terhadap khazanah keilmuan, pengetahuan serta kajian dibidang komunikasi dan penyiaran di jurusan KPI.
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang strategi komunikasi pengurus IPPNU dalam mengurangi sikap individualisme terhadap anggota.
  - b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Praktis

Karya ilmiah ini diharapkan menjadi masukan, rujukan, dan pedoman, bagi pihak-pihak yang berkaitan seperti guru, orang tua dan masyarakat sekitar.

### a. Bagi Penulis

Untuk mengetahui strategi komunikasi pengurus IPPNU dalam mengurangi sikap individualisme terhadap anggotanya.

### b. Bagi Mahasiswa

Untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai strategi komunikasi pengurus IPPNU dalam mengurangi sikap individualisme terhadap anggotanya.

## G. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian/karya ilmiah ini adalah kualitatif. penelitian yang berdasarkan filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada alamiah kondisi objek, dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dari triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi disebut penelitian kualitatif (Sugiono, 2012).

Pendekatan atau metode yang digunakan oleh peneliti ialah studi kasus. Suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi disebut studi kasus (Emzir, 2012).

Penelitian studi kasus ini berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan penelaahan dokumen, survey (hasil), dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terperinci (Mulyana, 2013).

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini disebut sebagai Informan dan terdiri dari data primer dan data sekunder yang mana data primer penelitian ini adalah hasil

wawancara dan hasil observasi di lapangan, dimana peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi yang peneliti dapatkan sendiri dan wawancara dari Pendiri IPPNU, pembina IPPNU dan Pengurus IPPNU di Desa Rancawuluh Kec. Bulakamba, Kab. Brebes. Kemudian data sekunder dalam penelitian ini berisi sumber-sumber dari buku, jurnal, media online, artikel, dan penelitian terdahulu yang mendukung data primer terkait potensi dan pokok permasalahan yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian di Desa Rancawuluh Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes.

Data adalah suatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu (Haris, 2010).

Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut uraiannya :

1. Wawancara mendalam

Proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian yakni menggunakan cara Tanya jawab dengan menatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai disebut wawancara mendalam (Bungin, 2007).

2. Observasi

Suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur disebut observasi (Haris, 2010).

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari maupun mencatat arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian untuk digunakan sebagai bahan menganalisa permasalahan dan untuk melengkapi data dari hasil

observasi serta wawancara disebut dokumentasi.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman tentang materi tersebut dan untuk memungkinkan penyajian yang sudah ditemukan kepada orang lain. Analisis melibatkan data, penyusunan dan pemecahannya kedalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari dan pembuatan keputusan apa yang akan dikatakan kepada orang lain (Bungin, 2013).

Creswell yang dikutip dari penelitian Farid Hamid, menjelaskan tentang teknik analisis data dalam kajian fenomenologi sebagai berikut:

- a. Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena/pengalaman yang dialami subjek penelitian.
- b. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (hasil wawancara) tentang bagaimana orang-orang menemukan topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, kemudian rincian tersebut dikembangkan dengan tidak melakukan pengulangan.
- c. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit bermakna, peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman yang disertai contoh dengan seksama.
- d. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspectives*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.



- e. Peneliti kemudian mengkonstruksi seluruh penjelasan tentang makna dan esensi pengalamannya.
- f. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan tersebut menunjukkan adanya kesatuan makna berdasarkan pengalaman seluruh informan. Setelah itu, kemudian tulis deskripsi gabungannya.

